Neraca
3025-1192
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
(2025), 3 (8): 1-25

PENGARUH *BOARD GENDER DIVERSITY, GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Daffa Dhiyaulhaq [1], Gatot Nazir Ahmad [2], Titis Fatarina Mahfirah
Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: daffaakmil123@gmail.com, ahmad72nazir@gmail.com, titisfatarinamahfirah@unj.ac.id	No. Telp:	
Submitted 26 Oktober 2025	Accepted 29 Oktober 2025	Published 30 Oktober 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukan bukti empiris mengenai pengaruh *Board Gender Diversity, Green Accounting, Environmental Management System* Terhadap Profitabilitas Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *retunr on asset* dan *Tobins'Q*. populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data bersumber berdasarkan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan total 24 perusahaan *consumer goods* dengan total pengamatan yaitu 120 data observasi selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan *software* StataMP17.

Kata Kunci: *Board Gender Diversity, Green Accounting, Environmental Management System,* Komite Audit, *Return on Asset, Tobins'Q*

ABSTRACT

This study aims to show empirical evidence about the effect of Board *Gender* Diversity, Green Accounting, Environmental Management System on Profitability with the Audit Committee as a Moderating Variable. Profitability in this study uses retunr on asset and Tobins'Q proxies. the population used in this study are consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative. Data is sourced based on secondary data, namely annual reports and sustainability reports published by each company. The sample of this study was selected using purposive sampling technique so that a total of 24 consumer goods companies were obtained with a total observation of 120 observation data for 5 years. The analysis technique used is multiple linear analysis with the help of StataMP17 software.

Keywords: *Board Gender Diversity, Green Accounting, Environmental Management System, Audit Committee, Return on Asset, Tobins'Q*

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* merupakan industri yang memproduksi dan menjual barang konsumsi yag dibutuhkan sehari-hari oleh konsumen. Perusahaan *consumer goods* dalam kegiatan bisnisnya mengharuskan mengubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi sehingga konsumen tidak perlu melakukan proses pengolahan dari bahan mentah menjadi bahan siap pakai. Barang-barang konsumsi memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga ada tekanan yang semakin besar pada perusahaan industri barang konsumsi untuk membuat bisnis yang lebih berkelanjutan. Inovasi-inovasi ini dapat berbentuk produk dan kemasan yang lebih ramah lingkungan, bentuk konsumsi baru melalui model berbasis layanan, serta perubahan dalam sumber dan logistik. Pilihan konsumen di sektor *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) sebagian besar bersifat kebiasaan dan sulit diubah, sehingga tantangan utamanya adalah merancang model bisnis yang memfasilitasi adopsi konsumen terhadap solusi-solusi yang berkelanjutan (Bashir et al., 2020).

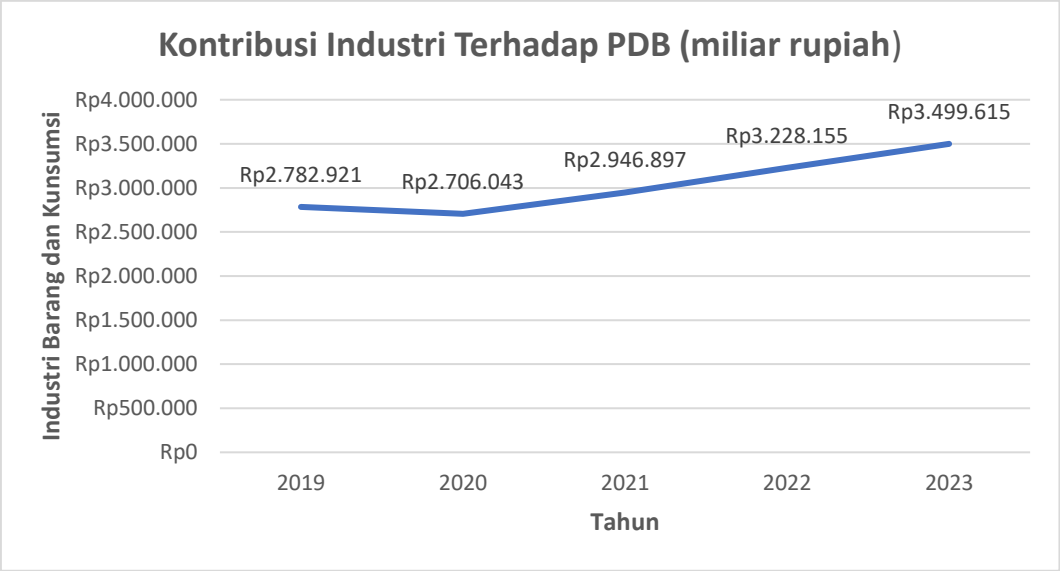

Grafik 1. 1 Grafik Perkembangan Kontribusi Industri Barang dan Konsumsi Terhadap PDB
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada 3 tahun terakhir semenjak 2019-2021. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020 (bps.go.id, 2023). Namun sektor industri barang konsumsi tidak mengalami guncangan dalam 3 tahun terakhir ketika krisis ekonomi melanda Indonesia. Pada grafik 1.1 diatas terjadi peningkatan atau nilai tambah industri barang dan konsumsi, pada tahun 2023 tercatat Rp 3.499.615 dimana nilai ini meningkat secara signifikan dibanding tahun 2019 dengan nilai sebesar Rp 2.782.921 (bps.go.id, 2023). Sementara perusahaan lain berjuang untuk menjual produk mereka, produk barang konsumen terus mengalami pertumbuhan yang kuat di Indonesia. Fenomena di industri barang konsumsi Indonesia cukup mengejutkan. Hal tersebut karena ketika ekonomi menyusut, hanya sedikit perusahaan makanan dan minuman yang memberhentikan pekerja atau menutup bisnis, sebaliknya pabrik-pabrik berkembang dan perusahaan-perusahaan barang konsumsi baru bermunculan. Tentu saja ada penjelasan untuk fenomena ini. Produk yang dihasilkan dari industri barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, sehingga masyarakat akan tetap membelinya walaupun ekonomi sedang tidak stabil (Wahyudiono, 2011).

Perusahaan *consumer goods* pada tahun 2019-2023 tidak ada yang mengalami kebangkrutan atau pailit. Hal ini disebabkan tingkat profitabilitas cukup stabil. Secara nominal, nilai tambah industri pengolahan tercatat mengalami kenaikan rentang tahun 2021-2022. Pada tahun 2021 industri *consumer goods* mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,88% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 11,94% dan menurun sebesar 10,01% pada tahun 2023 (bps.go.id, 2023). Pertumbuhan positif tersebut juga disebabkan adanya faktor variabel non-keuangan yang cukup menjadi perhatian masyarakat, misalnya terkait dengan isu ketimpangan gender di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan bahwa isu ketimpangan gender di Indonesia semakin meluas dan perusahaan di Indonesia mulai menyerap tenaga kerja perempuan lebih besar.

Grafik 1. 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Laki-laki dan Perempuan 2019-2023
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan grafik 1.2 terjadi peningkatan tenaga kerja perempuan di Indonesia rentang tahun 2019-2023, kenaikan angakatan kerja perempuan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,32% poin dari 51,81 tahun 2019 menjadi 53,13 pada tahun 2020. Kemudian kenaikan yang signifikan pada angkatan kerja perempuan terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,11% poin dari 53,41 tahun 2022 menjadi 54,52 pada tahun 2023 (bps.go.id, 2024). Artinya isu kesetaraan gender di Indoenesia sudah meluas dan menunjukkan perbaikan kesetaraan laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pasar tenaga kerja.

Penerapan kesetaraan gender sudah dilakukan oleh beberapa perusahan di sektor *consumer goods* diantaranya ialah PT Unilever yang menerapkan inklusifitas dalam proses pengembangan karir, hal tersebut dapat dilihat dari posisi wanita dalam jajaran direksi. Selain itu pada PT Mustika Ratu juga menerapkan kesetaraan gender dimana 63% karyawan merupakan perempuan dan posisi presiden direktur diisi oleh perempuan (Mustika.ratu.co.id, 2022). Kemudian, PT HM Sampoerna berkomitmen menerapkan prinsip kesetaraaan gender dan menjunjung tinggi inklusifitas, hal tersebut dibuktikan dengan posisi wanita dalam jajaran direksi (Sampoerna.com, 2025). Tentunya dengan adanya penerapan kesetaraan *gender* dalam perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan dan berdampak pada peningkatan penjualan serta profitabilitas (Rubio et al., 2019)

Menurut Anggraini et al., (2023) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki variasi atau perbedaan *gender* pada dewan direksi cenderung memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan, artinya perusahaan yang memiliki tingkat keragaman *gender* memiliki kinerja keuangan yang positif. Organisasi yang menerapkan kebijakan kesetaraan gender dan mendorong tempat kerja yang inklusif memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal hasil bisnis, produktivitas, dan kebahagiaan karyawan. Selanjutnya, menurut penelitian Krisyadi et al., (2024) mengatakan bahwa semakin banyak keberagaman gender dalam dewan direksi dan komisaris, profitabilitas dan nilai perusahaan cenderung meningkat.

Keragaman *gender* dalam perusahaan diyakini dapat memberikan keuntungan, seperti memberikan perspektif yang luas dalam membuat sebuah kebijakan, memberikan inovasi dan kebaruan yang lebih bervariasi, serta memiliki keunggulan dalam memasarkan produk ke beragam tipe pelanggan. Selain itu direksi perempuan Menurut Anggraini et al., (2023) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki variasi atau perbedaan *gender* pada dewan direksi cenderung memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan, artinya

perusahaan yang memiliki tingkat keragaman *gender* memiliki kinerja keuangan yang positif. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Vo et al., (2021) menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki direksi perempuan memperoleh tingkat profitabilitas lebih tinggi yang diukur dengan rata-rata laba dan mengalami resiko sistematis yang lebih rendah serta stabilitas keuangan yang lebih baik. Temuan tersebut menyoroti bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi perempuan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik dan dapat mempertahankan kinerja lebih baik dengan tingkat resiko yang lebih rendah.

Motivasi dalam penyusunan penelitian ini adanya pengaruh variabel non-keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *board gender diversity*, *green accounting*, *environmental management system* terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan memperkuat mengenai hubungan *board gender diversity*, *green accounting*, *environmental management system* terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini dirancang untuk memberikan khasanah keilmuan bagi peneliti mengenai hubungan *board gender diversity*, *green accounting*, *environmental management system* terhadap profitabilitas perusahaan serta dapat menjadi rekomendasi bagi perusahaan untuk menerapkan praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh *Board Gender Diversity, Green Accounting, Environmental Management System* terhadap Profitabilitas Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023"**

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk meneliti peluang atau propabilitas dalam pengambilan keputusan. Metode kuantitaf adalah metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Unit objek penelitian yang ingin di analisis adalah perusahaan *consumer goods*. Sedangkan variabel yang ingin di analisis adalah *board gender diversity*, *green accounting,* dan *environmental management system.* Menurut (Sugiono, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelakari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek populasi tidak hanya orang saja, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek penelitian tersebut (Sugiono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019-2023. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013). Sampel harus benar-benar representatif atau dapat mewakili (Siyoto & Sodik, 2015). Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013). Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang sahamnya terdafatar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Kemudian perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2023. Perusahaan yang mengikuti program *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) berturut-turut selama periode 2019-2023. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 21 perusahaan, dengan total observasi 105. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak mengikuti program *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) berturut-turut selama periode 2019-2023.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018b). Ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan melalui nilai toleransi atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai variance inflation factor (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. 1 Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
EMS	1.05	0.951662
GA	1.04	0.960452
BGD	1.01	0.989411
KomiteAudit	1.01	0.993016
Mean VIF	1.03	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing variabel mendapatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Hal tersebut menandakan bahwa model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas dan model regresi dapat diandalkan.

Pemilihan model panel

Uji pendekatan estimasi model regresi data panel merupakan tahap penting dalam analisis data panel karena menentukan model mana yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis. Terdapat tiga model terbaik diantaranya *common effect model, fixed effect model,* dan *random effect model*. Dari ketiga model tersebut terdapat tiga pengujian untuk menentukan model terbaik yaitu uji *chow,* uji *hausman,* dan uji *lagrange multiplier*. Berikut ini adalah kriteria penentuan model terbaik dari masing-masing uji model panel:

Uji chow

H_0: *Common effect model*

H_1: *Fixed effect model*

H_1 : Jika nilai $p - value < 0{,}05$ maka Ho ditolak , *fixed effect model* lebih tepat digunakan.

H_0 : Jika nilai $p - value \geq 0{,}05$ maka Ho diterima , *common effect model* lebih tepat digunakan.

Uji hausman

H_0: *Fixed effect model*

H_1: *Random effect model*

H_1 : Jika nilai $p - value < 0{,}05$ maka Ho ditolak , *fixed effect model* lebih tepat digunakan.

H_0 : Jika nilai $p - value \geq 0{,}05$ maka Ho diterima , *random effect model* lebih tepat digunakan.

Uji lagrange multiplier

H_0: *Common effect model*

H_1: *Random effect model*

H_1 : Jika nilai $p - value < 0{,}05$ maka Ho ditolak , *random effect model* lebih tepat digunakan.

H_0 : Jika nilai $p - value \geq 0{,}05$ maka Ho diterima , *common effect model* lebih tepat digunakan.

***Tabel 3.* 2 Hasil Pemilihan Model Regresi**

Model	Uji *Chow*	Uji *Hausman*	Uji *Lagrange Multiplier*	Model Terpilih
Model 1 (ROA)	0,0000	0,2898	0,0000	REM
Model 2 (*Tobins'Q*)	0,0000	0,0386	-	FEM
Model 3 (Moderasi, ROA)	0,0000	0,5549	0,0000	REM
Model 4 (Moderasi, *Tobins'Q*)	0,0147	0,3471	0,0483	REM

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Pada penelitian model 1 (ROA), hasil nilai uji chow sebesar 0,000 menunjukan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara CEM dan FEM adalah FEM. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara FEM dan REM. Hasil uji *hausman* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,2898 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05), maka model yang terpilih adalah REM. Selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi di antara CEM dan REM. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Maka diantara CEM dengan REM yang terbaik adalah REM. Maka pada penelitian model pertama, model yang terpilih adalah *random effect model*.

Pada penelitian model 2 (*Tobins'Q*), hasil nilai uji chow sebesar 0,000 menunjukan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara CEM dan FEM adalah FEM. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara FEM dengan REM. Hasil uji *hausman* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,0386 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Maka diantara FEM dan REM, yang terbaik adalah model FEM.. Maka pada penelitian model kedua, model yang terpilih adalah *fixed effect model.*

Pada penelitian model 3 dengan komite audit sebagai variabel moderasi (ROA), hasil nilai uji chow sebesar 0,000 menunjukan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara CEM dan FEM adalah FEM. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara FEM dan REM. Hasil uji *hausman* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,5549 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05), maka model yang terpilih adalah REM. Selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi di antara CEM dan REM. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Maka diantara CEM dengan REM yang terbaik adalah REM. Maka pada penelitian model ketiga, model yang terpilih adalah *random effect model*.

Pada penelitian model 4 dengan komite audit sebagai variabel moderasi (*Tobins'Q*), hasil nilai uji chow sebesar 0,0147 menunjukan bahwa model terbaik yang akan digunakan dalam

regresi diantara CEM dan FEM adalah FEM. Hal tersebut dikarenakan nilai *p-value* sebesar 0,0147 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi diantara FEM dan REM. Hasil uji *hausman* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,3471 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05), maka model yang terpilih adalah REM. Selanjutnya dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam regresi di antara CEM dan REM. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukan nilai *p-value* sebesar 0,0483 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Maka diantara CEM dengan REM yang terbaik adalah REM. Maka pada penelitian model ketiga, model yang terpilih adalah *random effect model*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier data panel untuk menentukan model yang terbaik dan menguji pengaruh dari setiap variabel yang penelitian. Uji t pada regresi data panel berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam model regresi. Kemudian uji t digunakan untuk menentukan dan melihat variabel independen dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan bagaimana pengaruh gabungan variabel-variabel independen (simultan) terhadap variabel dependen. Tujuan utama uji hipotesis adalah untuk membuat keputusan tentang hasil yang diperoleh dari data sampel yang telah dikumpulkan dan diuji untuk menolak atau menerima hipotesis. Dengan adanya hasil uji tersebut, peneliti dapat menyimpulkan apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan dependen.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Hipotesis Regresi Data Panel

Variabel	Model 1 (ROA)	Model 2 (*Tobins'Q*)
Board Gender Diversity	0,353	0,642
	(0,002)* **	(0,426)
Green accounting	0,151	1,062
	(0,001)* **	**(0,008)*** **
Environmental Management System	0,052	1,922
	(0,309)	**(0,000)*** **
Komite Audit	-0,032	-0,145
	(0,492)	(0,961)
Constant	-0,269	-2,830
	(0,204)	**(0,073)***
Obs	120	120
Number of firm	24	24
R-squared	0,2215	0,1614
Prob > F	**(0,000)*** **	**(0,000)*** **

****p* < 0,01; ***p* < 0,05, **p* < 0,10 Menunjukan signifikansi statistik pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Nilai *p-value* ditunjukan dalam kurung.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Hipotesis Regresi Data Panel Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Variabel	Model 3 (ROA)	Model 4 (*Tobins'Q*)
Board Gender Diversity	0,194	-0,140
	(0,091)*	(0,736)
Green accounting	0,104	0,317
	(0,020)**	**(0,031)****
Environmental Management System	-0,006	0,215
	(0,309)	(0,251)
BGD*KA	0,084	1,066
	(0,075)*	**(0,000)*****
GA*KA	0,442	0,310
	(0,003)***	**(0,000)*****
EMS*KA	-0,000	0,260
	(0,979)	**(0,000)*****
Constant	-0,640	-2,830
	(0,000)***	**(0,073)***
Obs	120	120
Number of firm	24	24
R-squared	0,3671	0,7241
Prob > F	**(0,000)*****	**(0,000)*****

****p* < 0,01; ***p* < *0,05*, **p* < *0,10* Menunjukan signifikansi statistik pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Nilai *p-value* ditunjukan dalam kurung

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2025)

Pembahasan

Pengaruh *Board Gender Diversity* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 3.5 hasil penelitian ini menunjukan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Probabilitas *board gender diversity* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2021) menyatakan bahwa dewan direksi wanita diyakini dapat memberikan opsi dan masukan kepada dewan direksi terkait pengambilan keputusan strategis untuk keberlangsungan perusahaan sehingga hasil dari keputusan tersebut akan berdampak pada kinerja keuangan. Dalam teori *upper echelon* karakteristik pemimpin puncak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Direksi wanita dapat memfasilitasi lingkungan yang dinamis untuk berdiskusi dan debat sehingga dalam proses pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian sehingga perusahaan dapat meminimalkan resiko dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Sormin et al., 2023). Hal tersebut juga sesuai dengan teori *critical mass*, ketika proporsi wanita lebih dominan dalam struktur organisasi maka wanita dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik di antara anggota dewan, mendorong lingkungan yang lebih inklusif dan dinamis untuk diskusi dan debat sehingga dalam proses pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Direksi perempuan membawa sebuah perubahan dan cenderung mendengarkan pendapat karyawan dan manajemen perusahaan, memotivasi, serta memberi dukungan kepada karyawan sehingga mampu mendorong kerja sama tim menjadi lebih baik (Syamsudin et al., 2017). Dewan direksi

wanita memiliki gaya kepemimpinan yang mengutamakan kolaborasi dan rasa empati kepada karyawan sehingga dapat membawa dampak positif dan meningkatkan performa karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Korenkiewicz & Maennig, 2023).

Di sisi lain, bukti empiris menunjukan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *Tobins'Q*. Probabilitas *board gender diversity* sebesar 0,426 lebih besar dari nilai α (0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ghafoor et al., (2022), Maghfiroh & Utomo, (2019), dan Isidro & Sobral, (2015) yang menyatakan bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *tobins'q.* Dalam teori *critical mass,* jika masa kritis ini tercapai maka dapat berpotensi mengubah budaya, norma, keputusan, dan nilai-nilai kelompok. Namun sebaliknya, ketika masa kritis tersebut tidak tercapai maka kelompok minoritas dalam hal ini direktur perempuan tidak dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan proses pengambilan keputusan, sehingga perempuan dalam susunan direksi hanya sebagai simbol kesetaraan bukan penentu kebijakan (Torchia et al., 2011). Di Indonesia masih banyak yang menganggap bahwa laki-laki lebih pantas untuk memimpin daripada perempuan, laki-laki sukses karena kemampuan sedangkan perempuan sukses dianggap sebagai keberuntungan (Oktaviani et al., 2021). Oleh karena itu calon investor dan *stakeholder* mungkin memiliki bias negatif terhadap wanita dalam posisi kepemimpinan, yang dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan nilai *tobins'q* (Maghfiroh & Utomo, 2019). *Board gender diversity* dalam perusahaan diyakini dapat menciptakan lebih banyak perspektif dan konflik sehingga pengambilan keputusan akan memerlukan waktu lebih lama, namun pasar dan investor membutuhkan respon cepat dalam keputusan atau kebijakan perusahaan pada saat masa kritis berlangsung, maka hal tersebut akan memunculkan persepsi buruk dari pasar sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas yang diukur dengan *tobins'q* (Ghafoor et al., 2022).

Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Probabilitas *green accounting* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05) sedangkan pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Tobins'Q* menunjukan hasil positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2022), Endiana et al., (2020), dan Ramadhani. et al., (2022) yang menyatakan bahwa green accounting yang diproksikan dengan peringkat PROPER dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Program PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan *consumer goods* pada tahun 2019-2023. Hal tersebut karena PROPER dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang mendapatkan peringkat biru hingga emas (Sari et al., 2022). Selain itu, peringkat PROPER dapat menjadi peluang keuntungan bagi perusahaan, karena berdasarkan teori *stakeholder,* perusahaan wajib mempertimbangkan semua kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Masyarakat dan calon investor yang memiliki ketertarikan isu lingkungan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan pemenuhan kebutuhan akan produk ramah lingkungan (Miratul Khasanah & Oswari, 2018).

Kemudian, perusahaan yang peduli terhadap lingkungan yang berkelanjutan menilai bahwa aspek lingkungan merupakan bagian dari *aset* mereka, maka perusahaan tersebut akan memprioritaskan kebijakan keberlanjutan dan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan dapat menjadi strategi dan nilai tambah perusahaan sehingga dapat menghemat anggaran yang dikeluarkan dan berdampak pada peningkatan *return on asset* perusahaan (Widhianningrum, 2022).

Kemudian, perusahaan yang mengikuti dan mendapatkan peringkat PROPER menunjukan upaya yang nyata dalam implemetasi prinsip *triple bottom line* (*people, planet, profit*). Konsep Triple Bottom Line (TBL) merupakan konsep yang mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan sosial dan lingkungan (Khan et al., 2021). Perusahaan yang menerapkan konsep tersebut akan mendapatkan legitimasi oleh masyarakat dan *stakeholder*. Legitimasi tersebut dapat menciptakan *brand image* positif, *brand image* positif tersebut datang dari kesuksesan perusahaan menciptakan produk ramah lingkungan dan melalui strategi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan. *Brand image* yang positif akan membawa keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada peningkatan *tobins'q* atau profitabilitas (Widhianningrum, 2022).

Pengaruh Environmental Management System Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukan bahwa variabel *environmental management system* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Probabilitas *environmental management system* sebesar 0,309 lebih besar dari nilai α (0,05). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Voinea et al., (2020) dan Maharantika & Fuad (2022) menyatakan bahwa *environmental management system* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Environmental management system* atau sertifikasi ISO 14001 dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, hal tersebut dapat terjadi ketika cakupan elemen kepatuhan dalam sertifikasi ISO 14001 terlalu luas dan komprehensif sehingga membutuhkan biaya *overhead* dan biaya manajemen lebih tinggi (Maharantika & Fuad, 2022). Selain itu persyaratan pengungkapan manajemen lingkungan yang terdapat pada sertifikasi ISO 14001 memerlukan biaya operasional yang tinggi terkait praktik manajemen lingkungan, audit lingkungan, pelatihan dan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan sehingga mengurangi kinerja keuangan secara keseluruhan (Voinea et al., 2020). Kemudian tingginya biaya investasi untuk penerapan *environmental management system* dapat mengurangi laba bersih perusahaan dalam jangka waktu pendek berakibat pada penurunan kinerja keuangan sehingga tidak dapat memberikan keuntungan pada profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (Aydoğmuş et al., 2022). Perusahaan yang menerapkan sertifikasi ISO 14001 hanya menunjukan kepedulian mereka terhadap lingkungan namun tidak dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Sedangkan pengaruh *environmental management system* terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Tobins'Q* menunjukan hasil positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal tersebut didukung oleh penelitian Feng & Wang, (2016), Brulhart et al., (2019), Treacy et al., (2019), dan Arocena et al., (2021) yang menyatakan bahwa *environmental management system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan mengadopsi dan adanya sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan dapat memperkuat interaksi *stakeholder* yang peduli terhadap isu lingkungan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta citra atau persepsi pelanggan terhadap perusahaan (Arocena et al., 2021). Perusahaan yang menerapkan sertifikasi ISO 14001 secara positif dapat mempengaruhi persepsi dan pengalaman pelanggan, pelanggan yang peduli terhadap lingkungan cenderung akan melakukan pembelian secara berulang dan merekomendasikan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan kinerja keuangan (Feng & Wang, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan *stakeholder theory* yaitu perusahaan diharapkan dapat berkembang selaras dengan elemen masyarakat serta menekankan pentingnya mempertimbangkan semua kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Deegan, 2011). Upaya perusahaan dalam menerapkan tanggung jawab lingkungan dapat terlihat dari penerapan EMS. Penerapan EMS dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui *stakeholder* dalam hal ini adalah masyarakat

dan *investor* yang memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* dan memudahkan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang besar untuk beroperasi sehingga kinerja keuangan akan lebih baik dan berdampak kepada peningkatan profitabilitas (Widhianningrum, 2022).

Peran Moderasi Komite Audit Dalam Memperkuat Pengaruh Board Gender Diversity Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel komite audit tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan namun komite audit dapat memperkuat pengaruh *board gender diversity* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa komite audit mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan antara *board gender diversity* dengan profitabilitas.

Menurut POJK No.55 tahun 2015 komite audit memiliki fungsi pengawasan dan membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi komisaris. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin banyak pengendalian dan pengawasan yang dilakukan. Nilai profitabilitas dalam perusahaan berpotensi dapat menurun jika anggota komite audit perusahaan tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan salah saji laporan keuangan oleh manajemen, manipulasi atau penipuan tidak terdeteksi yang dapat merusak reputasi perusahaan dan pada akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan (Bilal et al., 2023). Selain itu, anggota komite audit yang tidak memiliki keahlian keuangan yang memadai dapat mengakibatkan rendahnya manajemen laba dan memungkinkan terjadinya penyimpangan laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang rendah dan berdampak pada penurunan *return on asset* jangka panjang (Widasari & Isgiyarta, 2022).

Dalam penelitian ditemukan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh *board gender diversity* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Berdasarkan teori *critical mass*, jika masa kritis ini tercapai maka dapat berpotensi mengubah budaya, norma, keputusan, dan nilai-nilai kelompok. Dalam konteks *board gender diversity*, jika mayoritas anggota direksi adalah perempuan maka pendapat atau keputusan direksi wanita dapat memicu peningkatan profitabilitas, karena direksi wanita memiliki sifat kehati-hatian serta cenderung memiliki kemampuan untuk memberikan nasihat dan kontrol yang lebih unggul sehingga sehingga perusahaan dapat meminimalkan resiko berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Sormin et al., 2023).

Peran komite audit dalam perusahaan hanya sebatas pada pengawasan, tidak dapat mempengaruhi langkah perusahaan kedepan. Komite audit umumnya hanya berfokus pada fungsi pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK/2015, komite audit bertanggung jawab dalam memberikan masukan kepada dewan komisaris sebagai kajian bersama dewan direksi terkait langkah perusahaan kedepan, artinya komite audit secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dengan memberikan masukan atau saran kepada manajemen perusahaan. Perusahaan yang memeliki komite audit independen secara efektif dapat meningkatkan pengendalian internal dan memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong perusahaan untuk progresif dan inklusifitas (Alzeban, 2020). Maka direksi wanita dalam struktur dewan dapat lebih diperhatikan pendapatnya dan konsep *board gender diversity* dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hamdani & Hatane, 2021).

Penelitian ini menunjukan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh *board gender diversity* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Tobins'Q*. Dalam teori *upper echelons* menyatakan bahwa karakteristik pemimpin puncak dalam hal ini adalah gender dapat mempengaruhi keputusan strategis, sehingga dengan adanya diversitas *gender* di tingkat manajemen puncak akan memperoleh perspektif yang lebih luas (Tonoyan & Buchanan, 2023).

Dewan yang beragam dan terdapat dewan direksi perempuan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan dipandang sebagai langkah progresif secara sosial. Hal ini tersebut sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan *gender* yang beragam menunjukan komitmen terhadap inklusi dan keberagaman, hal tersebut dapat meningkatkan legitimasi dan citra perusahaan sehingga akan meningkatkan daya saing di pasar dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Hamdani & Hatane, 2021).

Peran komite audit dalam pengawasan, pengendalian internal, dan memiliki tugas untuk memberi masukan kepada dewan komisaris dapat memperkuat kualitas direksi wanita dalam perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan reputasi perusahaan melalui karakteristik positif yang dimiliki oleh direksi wanita dan peran komite audit dalam mendukung serta melakukan pengawasan terhadap karakteristik positif tersebut (Hazzaa et al., 2024).

Peran Moderasi Komite Audit Dalam Memperkuat Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel komite audit tidak dapat berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perusahaan namun komite audit dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa komite audit mampu memberikan kontribusi terhadap hubungan antara *green accounting* dengan profitabilitas dan berperan sebagai *pure moderator.*

Komite audit merupakan sebuah komponen utama dalam penerapan prinsip *good corporate governance*, komite audit memiliki fungsi pengawasan yang sangat krusial dalam memastikan integritas dan transparansi laporan keuangan. Menurut POJK No.55 tahun 2015, komite audit tidak hanya memiliki tanggungjawab dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tetapi turut serta dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dan membuat rekomendasi mengenai sistem pengendalian internal perusahaan (Fitroni & Feliana, 2022). Perusahaan yang memiliki komite audit dengan karakteristik sangat aktif dan ketat dalam melakukan pengawasan dapat menyebabkan praktik yang terlalu konservatif sehingga dapat berpotensi membatasi peluang keuntungan dan pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Haddad et al., 2021). Komite audit merupakan komponen yang penting dalam menjamin transparansi keuangan dan pengendalian resiko perusahaan, namun jika komite audit melakukan pengawasan dengan sangat ketat dapat menghambat fleksibilitas strategi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan, selain itu komite audit yang tidak memiliki keahlian analisis keuangan serta independensi dapat gagal dalam memantau audit internal sehingga mengakibatkan tata kelola yang buruk dan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan (Alzeban, 2020).

Namun dalam penelitian ini menunjukan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut teori legitimasi, bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat tempat kegiatan bisnis tersebut berada. Untuk dipandang sebagai legitimasi, perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Mahmud, 2019). Secara khusus komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan non-keuangan dalam hal ini ialah pengungkapan wajib dan sukarela mengenai lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola (Appuhami & Tashakor, 2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK/2015, komite audit memiliki tanggung jawab terhadap kepastian perusahaan dalam menaati peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, komite audit bertanggung jawab mengawasi perusahaan dalam penerapan kebijakan *green company* dalam hal ini yang dimaksud ialah *green accounting* yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan (Fuadah et al., 2022). Komite audit dalam fungsinya yaitu melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang dilakukan dengan terstruktur dan cermat akan berdampak pada kesuksesan atau tercapainya pelaksanaan dari program *green accounting*

dengan hasil yang maksimal sehingga dapat melegitimasi perusahaan di mata masyarakat dan dapat menarik perhatian *investor* yang peduli lingkungan karena pengelolaan dan kesadaran lingkungan perusahaan cukup baik, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pedapatan dan berdampak pada kenaikan profitabilitaas perusahaan (Pratama & Fitrios, 2021).

Peran Moderasi Komite Audit Dalam Memperkuat Pengaruh *Environmental Management System* Terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komite audit tidak dapat memperkuat pengaruh *environmental management system* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset.* Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan perlu memberikan manfaat kepada stakeholder, memenuhi ketentuan hukum, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Brulhart et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, aspek *environmental management system* merupakan hal yang penting untuk menunjukan bahwa perusahaan mentaati peraturan terkait lingkungan dengan benar sesuai aspek hukum yang berlaku. Namun dalam praktiknya, *environmental management system* memerlukan biaya yang relatif lebih tinggi, biaya tersebut seperti pengelolaan limbah, biaya kepatuhan dan pelatihan, serta biaya pengendalian polusi sehingga dapat mempengaruhi pengeluaran dan penurunan profitabilitas jangka pendek serta berdampak pada *return on asset* yang lebih rendah (Kaur, 2021).

Komite audit memiliki batasan dalam wewenang dan tanggungjawab dalam manajemen perusahaan yaitu hanya sebatas melakukan pengawasan dan memastikan kebijakan serta proses manajemen berjalan sesuai peraturan yang berlaku, sehingga dalam praktiknya komite audit tidak mempunyai upaya untuk mengubah arah kebijakan perusahaan, sehingga sistem manajemen lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik atau benar bergantung pada tata kelola serta kebijakan direksi atau manajemen perusahaan (Oussii et al., 2019). Komite audit yang telah lama menjabat terkesan menerima apa adanya dan terlalu dekat dengan manajemen, sehingga dapat mengurangi pengawasan dan dapat melemahkan kapasitas komite audit dalam melakukan tinjauan independen atau pengawasan dalam kebijakan lingkungan perusahaan (Paolone et al., 2023). Karakteristik tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas sistem manajemen lingkungan yang buruk sehingga memunculkan resiko kepatuhan yang pada akhirnya berdampak pada pengeluaran keuangan yang tidak produktif dan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan serta berpengaruh terhadap profitabilitas atau *return on asset* (Fuadah et al., 2022).

Namun, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa komite audit dapat memperkuat pengaruh *environmental management system* terhadap profitabilitas diukur dengan *tobins'q*. Berdasarkan teori legitimasi, keberadaan komite audit dapat memperkuat legitimasi masyarakat terhadap perusahaan terkait prinsip *good corporate governance* yang baik serta adanya pengawasan dari pihak independen. Secara khusus komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan non-keuangan dalam hal ini ialah pengungkapan wajib dan sukarela mengenai lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola (Appuhami & Tashakor, 2017). Peran komite audit dalam fungsinya sebagai pengawas dan dalam tugasnya memberikan masukan kepada manajemen perusahaan baik direksi dan komisaris dapat memperkuat pengaruh arah kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan. Komite audit dapat memantau dan memastikan sistem manajemen lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan selaras dengan tujuan strategis perusahaan, sehingga dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas (Machdar, 2019). Dengan keberadaan komite audit dalam struktur organisasi dapat memperkuat prinsip tata kelola perusahaan serta dapat memperkuat kebijakan sistem manajemen lingkungan (Martínez et al., 2021). Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* dan memudahkan perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dan pada akhirnya akan berdampak pada

peningkatan nilai perusahaan dalam hal ini profitabilitas dengan alat ukur *tobins'q* (Widhianningrum, 2022).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan diketahui pengaruh variabel board *gender diversity, green accounting, dan environmental management system* terhadap profitabilitas pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Board gender diversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sebaliknya, *board gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Tobins'Q*. *Board gender diversity* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas karena wanita memiliki sifat kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat meminimalkan resiko dan berdampak pada kinerja perusahaan. Namun, di Indonesia masih banyak yang menganggap bahwa laki-laki lebih pantas untuk memimpin daripada perempuan, *board gender diversity* dalam perusahaan diyakini dapat menciptakan lebih banyak perspektif dan konflik sehingga pengambilan keputusan akan memerlukan waktu lebih lama, maka hal tersebut akan memunculkan persepsi buruk dari pasar sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas yang diukur dengan *tobins'q.*

Green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Tobins'Q*. Masyarakat dan calon investor yang memiliki ketertarikan isu lingkungan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dengan pemenuhan kebutuhan akan produk ramah lingkungan. Legitimasi tersebut dapat menciptakan *brand image* positif, *brand image* positif tersebut datang dari kesuksesan perusahaan menciptakan produk ramah lingkungan dan melalui strategi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) perusahaan. *Brand image* yang positif akan membawa keuntungan bagi perusahaan dan berdampak pada peningkatan *tobins'q* atau profitabilitas.

Environmental management system tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sebaliknya, *Environmental management system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Tobins'Q*. Sertifikasi ISO 14001 dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan, hal tersebut dapat terjadi ketika cakupan elemen kepatuhan dalam sertifikasi ISO 14001 terlalu luas dan komprehensif sehingga membutuhkan biaya *overhead* dan biaya manajemen lebih tinggi. Namun, Penerapan EMS dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan melalui *stakeholder* dalam hal ini adalah masyarakat dan *investor* yang memiliki ketertarikan terhadap isu lingkungan sehingga dapat meningkatkan *brand awareness* dan memudahkan perusahaan mendapatkan laba.

Komite audit tidak dapat memperkuat pengaruh peran board gender diversity terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Komite audit tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan sehingga perannya hanya memberikan masukan kepada komisaris atau direksi terkait langkah perusahaan kedepan dan direksi wanita cenderung pendapatnya diabaikan walaupun pendapatnya atau keputusan direksi wanita dapat memicu peningkatan profitabilitas sehingga peluang peningkatan profitabilitas hanya visi sementara. Sebaliknya komite audit dapat memperkuat pengaruh pengaruh *board gender diversity* terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobins'Q. Peran komite audit dalam pengawasan, pengendalian internal, dan memiliki tugas untuk memberi masukan kepada dewan komisaris dapat memperkuat kualitas direksi wanita dalam perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan reputasi perusahaan melalui karakteristik positif yang dimiliki oleh direksi wanita.

Komite audit dapat memperkuat pengaruh green accounting terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Tobins'Q. Dalam penelitian ini, komite audit bertanggung jawab mengawasi perusahaan dalam penerapan kebijakan *green company* dalam hal ini yang dimaksud ialah *green accounting*, komite audit dalam fungsinya yaitu melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang dilakukan dengan terstruktur dan cermat akan berdampak pada kesuksesan atau tercapainya pelaksanaan dari program *green accounting* dengan hasil yang maksimal sehingga dapat melegitimasi perusahaan di mata masyarakat.

Komite audit tidak dapat memperkuat pengaruh *environmental management system* terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Sebaliknya komite audit dapat memperkuat pengaruh pengaruh *environmental management system* terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobins'Q. Komite audit tidak dapat memperkuat pengaruh EMS terhadap profitabilitas karena mereka tidak mempunyai upaya untuk mengubah arah kebijakan perusahaan, sehingga sistem manajemen lingkungan dapat dilaksanakan dengan baik atau benar bergantung pada tata kelola serta kebijakan direksi atau manajemen perusahaan. Namun, secara khusus komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan non-keuangan dalam hal ini ialah pengungkapan wajib dan sukarela mengenai lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola sehingga n keberadaan komite audit dalam struktur organisasi dapat memperkuat prinsip tata kelola perusahaan serta dapat memperkuat kebijakan sistem manajemen lingkungan.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini dapat mendukung teori legitimasi dan stakeholder theory sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian terkait pengaruh board gender diversity, green accounting dan environmental management system terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial terhadap masyarakat sehingga segala aktivitas bisnis mereka harus memperhatikan etika dan tanggungjawab sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Ketika perusahaan melakukan aktivitas sesuai dengan norma dan etika yang berada di masyarakat maka perusahaan tersebut akan mendapatkan legitimasi yang positif dari masyarakat dan berdampak pada keberlanjutan usaha. Legitimasi tersebut dapat berdampak pada peningkatan citra perusahaan dan membangun brand image yang positif sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Implikasi Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pimpinan perusahaan pada saat memutuskan kebijakan dan merancang strategi. Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitas dapat melakukan evaluasi terkait penerapan green accounting dan environmental management system karena dapat menarik calon investor baru dan meningkatkan brand image perusahaan. Selain itu perusahaan consumer goods Indonesia dapat mempertimbangkan untuk mengangkat direksi wanita pada struktur perusahaan agar dipandang lebih inklusif, progresif dan modern, selaim itu dewan direksi wanita memiliki gaya kepemimpinan yang mengutamakan kolaborasi dan rasa empati kepada karyawan sehingga membawa dampak positif dan meningkatkan performa karyawan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan wajib memastikan keputusan dan kebijakan yang berprinsip pada keberlanjutan serta memperhatikan kesejahteraan karyawan dan stakeholder, tidak berdasarkan kepentingan diri sendiri. Perlu diperhatikan bahwa setiap kebijakan yang diambil akan mempengaruhi aktivitas bisnis di masa depan. Selain itu perusahaan dapat mempertimbangkan saran dan masukan yang berasal dari komite audit agar program dan pelaksanaan kebijakan dapat terlaksana dengan baik. Mengingat komite

audit bukan hanya melakukan pengawasan namun dapat menjadi partner strategis bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan atau keputusan perusahaan yang lebih sehat, transparan, dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah atau Regulator

   Penelitian ini menunjukan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas baik diukur dengan return on asset dan Tobins'Q. Hal ini menunjukan bahwa program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat berpengaruh langsung kepada perusahaan terkait persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang patuh dan peduli terhadap lingkungan. Pemerintah memerlukan regulasi dan pedoman yang lebih komprehensif terkait kebijakan dalam mengikuti program PROPER agar seluruh perusahaan dapat mengikuti program tersebut dan melaksanakan pengelolaan lingkungan dengan baik. Selain itu pemerintah atau regulator dapat mengharuskan perusahaan khususnya sektor *consumer goods* di Indonesia untuk menerapkan *environmental management system* agar pengelolaan lingkungan dapat berjalan sesuai dengan regulasi dan pedoman yang berlaku. Selain itu pemerintah diharapkan dapat menjadi role model dalam penerapan inklusivitas melalui regulasi dan lembaga pemerintah agar perusahaan dapat meniru hal tersebut. Mengingat temuan dalam penelitian ini menunjukan bahwa *board gender diversity* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Investor

   Penelitian ini menganalisis terkait hubungan board gender diversity, green accounting, dan environmental management system terhadap profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit. Investor dapat mempertimbangkan penggunaan modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat. Indikator dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Mengingat *green accounting* dan *environmental management system* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobins'Q. Tobins'Q merupakan indikator yang berguna untuk menentukan apakah saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasar. Tobin's Q yang tinggi sering dikaitkan dengan kenaikan harga saham karena menunjukkan ekspektasi yang tinggi terhadap pertumbuhan laba.

Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, penelitian mengalami beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut harus diperhatikan untuk peneliti lain di masa depan. Berikut keterbatasan yang dialami oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, maka penelitian ini belum bisa digeneralisasikan pada sektor lain.
2. Variabel dalam penelitian ini yang merepresentasikan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hanya terbatas pada pengukuran variabel green accounting dan environmental management system.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada mengukur variabel board gender diversity, green accounting, environmental management system dan komite audit. Pengukuran variabel tersebut tidak dapat secara akurat menggambarkan hasil tata kelola perusahaan dan pengelolaan lingkungan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diukur dengan variabel lain diluar penelitian ini.

Rekomendasi Penelitian

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi untuk melengkapi keterbatasan pada penelitian ini agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih maksimal, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan sektor lain yang dapat dijadikan populasi sehingga hasil yang ditemukan dapat akurat dan beragam. Contoh sektor yang dapat dijadikan populasi adalah sektor pertambangan, sektor *property* dan *real estate*, dan, sektor energi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan proksi dalam pengukuran variabel profitabilitas, seperti *return on equity, net profit margin,* dan *earning per share.* Dengan menambahkan proksi variabel profitabilitas diharapkan hasil penelitian tersebut lebih bervariasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan indikator Environmental Disclosure Index (EDI) dan Indeks Berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) sebagai alat ukur green accounting.

DAFTAR PUSTAKA

Abatecola, G., & Cristofaro, M. (2020). Hambrick and Mason's "Upper Echelons Theory": evolution and open avenues. *Journal of Management History*, *26*(1), 116–136. https://doi.org/10.1108/JMH-02-2018-0016

Afiyah, H., Jannah, B. S., & Junjunan, M. I. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Indeks Lq45 Pada Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, *12*(02), 75–86.

Agusti, A. (2021). Tahapan Implementasi Environmental Accounting Pada Universitas Di Kota Padang. *Jurnal Ekobistek*, *10*(1), 49–58. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i1.83

Ahmad, G. N., Prasetyo, M. R. P., Buchdadi, A. D., Suherman, Widyastuti, U., & Kurniawati, H. (2022). The Effect of CEO Characteristics on Firm Performance of Food and Beverage Companies in Indonesia, Malaysia and Singapore. *Quality - Access to Success*, *23*(186), 111–122. https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.15

Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *10*(6), 164–168. https://doi.org/10.32479/ijeep.10199

Alabdullah, T. T. Y., & Ahmed, E. R. (2020). Audit Committee Impact on Corporate Profitability in Oman Companies: an Auditing and Management Accounting Perspective. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *5*(2), 121–128. https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.11836

Alzeban, A. (2020). The relationship between the audit committee, internal audit and firm performance. *Journal of Applied Accounting Research*, *21*(3), 437–454. https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2019-0054

Appuhami, R., & Tashakor, S. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on CSR Disclosure: An Analysis of Australian Firms. *Australian Accounting Review*, *27*(4), 400–420. https://doi.org/10.1111/auar.12170

Archel, P., Husillos, J., Larrinaga, C., Spence, C., Archel, P., Husillos, J., Larrinaga, C., Spence, C., Journal, A., & Journal, A. (2009). *Article information :*

Arief, M. N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, *Vol.3 No.1*(1), 64–74.

Arocena, P., Orcos, R., & Zouaghi, F. (2021). The impact of ISO 14001 on firm environmental and economic performance: The moderating role of size and environmental awareness. *Business Strategy and the Environment*, *30*(2), 955–967. https://doi.org/10.1002/bse.2663

Awantara, I. G. D. (2014). *Sistem Manajemen Lingkungan: Perspektif Agrokompleks*. Deepublish Digital.

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, *22*, S119–S127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Bashir, H., Jørgensen, S., Pedersen, L. J. T., & Skard, S. (2020). Experimenting with sustainable business models in fast moving consumer goods. *Journal of Cleaner Production*, *270*, 122302. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122302

Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2022). The audit committee oversight process. *Contemporary Accounting Research*, *26*(1), 65–122. https://doi.org/10.1506/car.26.1.3

Biçer, A. A., & Feneir, I. M. (2019). The Impact of Audit Committee Characteristics on Environmental and Social Disclosures. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *8*(3), 111–121. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.262

Bilal, Komal, B., Ezeani, E., Usman, M., Kwabi, F., & Ye, C. (2023). Do the educational profile, gender, and professional experience of audit committee financial experts improve financial reporting quality? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *53*, 100580. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100580

bps.go.id. (2023). *Pendapatan Nasional Indonesia 2019-2023*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/26/e130010589c151f394538d2c/pendapatan-nasional-indonesia-2019-2023.html

bps.go.id. (2024). *Indeks Ketimpangan Gender 2024*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2430/indeks-ketimpangan-gender--ikg--indonesia-konsisten-mengalami-penurunan-menjadi-0-421--menunjukkan-perbaikan-dalam-kesetaraan-gender-.html

Briken, E., & Adams, M. (2021). *Understanding Return On Assets (ROA)*. Forbes.Com. https://www.forbes.com/advisor/investing/roa-return-on-assets/

Brulhart, F., Gherra, S., & Quelin, B. V. (2019). Do Stakeholder Orientation and Environmental Proactivity Impact Firm Profitability? *Journal of Business Ethics*, *158*(1), 25–46. https://doi.org/10.1007/s10551-017-3732-y

Butt, M. N., Baig, A. S., & Seyyed, F. J. (2023). Tobin's Q approximation as a metric of firm performance: an empirical evaluation. *Journal of Strategic Marketing*, *31*(3), 532–548. https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1947875

Campbell, K., & Vera, A. M. (2010). Female board appointments and firm valuation: Short and long-term effects. *Journal of Management and Governance*, *14*(1), 37–59. https://doi.org/10.1007/s10997-009-9092-y

Cavero-Rubio, J. A., Collazo-Mazón, A., & Amorós-Martínez, A. (2019). Public recognition of gender equality in the workplace and its influence on firms' performance. *Women's Studies International Forum*, *76*(August), 102273. https://doi.org/10.1016/j.wsif.2019.102273

Cho, C. H., & Patten, D. M. (2013). Green accounting: Reflections from a CSR and environmental disclosure perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, *24*(6), 443–447. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.04.003

Cook, A., & Glass, C. (2014). Women and Top Leadership Positions: Towards an Institutional Analysis. *Gender, Work and Organization*, *21*(1), 91–103. https://doi.org/10.1111/gwao.12018

Đặng, R., Houanti, L. H., Reddy, K., & Simioni, M. (2020). Does board gender diversity influence firm profitability? A control function approach. *Economic Modelling*, *90*, 168–181. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.05.009

Deegan, C. (2011). *Financial Accounting Theory: European Edition* (fourth edi). McGraw-Hill Education.

Duppati, G., Rao, N. V., Matlani, N., Scrimgeour, F., & Patnaik, D. (2020). Gender diversity

and firm performance: evidence from India and Singapore. *Applied Economics*, *52*(14), 1553–1565. https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1676872

Eliya, S., & Suprapto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia. *Journal of Management & Business*, *5*(2), 2022–2045. https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024

ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(12), 731–738. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731

Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, *2*(1), 1–21. http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa

Febby Maharantika, S., & Fuad. (2022). the Influence of Environmental Performance, Environmental Management Systems, and Corporate Social Responsibility Disclosure on the Financial Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Feng, T., & Wang, D. (2016). The Influence of Environmental Management Systems on Financial Performance: A Moderated-Mediation Analysis. *Journal of Business Ethics*, *135*(2), 265–278. https://doi.org/10.1007/s10551-014-2486-z

Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *15*(1), 8–21. https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575

Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, *10*(12). https://doi.org/10.3390/economies10120314

Ghafoor, S., Duffour, K. A., Khan, U. F., & Khan, M. K. (2022). Social Wellbeing, Board-Gender Diversity, and Financial Performance: Evidence From Chinese Fintech Companies. *Frontiers in Psychology*, *13*(May), 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.862897

Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gordini, N., & Rancati, E. (2017). Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performance. *Management Research Review*, *40*(1), 75–94. https://doi.org/10.1108/MRR-02-2016-0039

Gull, A. A., Atif, M., & Hussain, N. (2023). Board gender composition and waste management: Cross-country evidence. *The British Accounting Review*, *55*(1), 101097. https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101097

Haddad, A., El Ammari, A., & Bouri, A. (2021). Impact of Audit Committee Quality on the Financial Performance of Conventional and Islamic Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(4). https://doi.org/10.3390/jrfm14040176

Haldar, S. K. (2013). Environmental System Management of Mineral Resources and Sustainable Development. *Mineral Exploration*, 267–285. https://doi.org/10.1016/b978-0-12-416005-7.00014-3

Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2021). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, *5*(1), 121–132. http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-

bisnis/article/view/6369

Hasanuddin, D. (2024). *Badan Riset Urusan Sungai Nusantara Ungkap Penyumbang Sampah Plastik Terbesar di Indonesia*. Wartakota.Tribunnews.Com. https://wartakota.tribunnews.com/2024/01/22/badan-riset-urusan-sungai-nusantara-ungkap-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-di-indonesia?page=2

Hayat, A., Hariyani, D. S., Hamdani, Ardiani, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, & Ikhsan, A. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. Madenatera. http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82. repository diyah santi.pdf

Hazudin, S. F., Mohamad, S. A., Azer, I., Daud, R., & Paino, H. (2015). ISO 14001 and Financial Performance: Is the Accreditation Financially Worth It for Malaysian Firms. *Procedia Economics and Finance*, *31*(15), 56–61. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01131-4

Hazzaa, O. T., Abdullah, D. F., & Sadaa, A. M. (2024). Influence of CEO characteristics and audit committee on financial performance: Evidence from Iraq. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10*(2), 100290. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100290

Hidayawanti, R., & Subekti, I. (2020). *lmu Lingkungan; Proses Lingkungan, Amdal, Sistem Manajemen Lingkungan*.

Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal*.

International Organization for Standardization. (2015). *ISO 14001:2015*. Iso.Org. https://www.iso.org/standard/60857.html#climate

Isidro, H., & Sobral, M. (2015). The Effects of Women on Corporate Boards on Firm Value, Financial Performance, and Ethical and Social Compliance. *Journal of Business Ethics*, *132*(1), 1–19. https://doi.org/10.1007/s10551-014-2302-9

Istiqomah, I., & Wahyuningrum, I. F. S. (2020). Factors Affecting Environmental Disclosure in Companies Listed on the Tokyo Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, *9*(1), 22–29. https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.30019

Jones, T. M., Wicks, A. C., & Freeman, R. E. (2002). Theoretical and Pedagogical Issues Stakeholder Theory: The State of the Art. *The Blackwell Guide to Business Ethics*, 18–37. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781405164771.ch1

K. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *9*(2), 229–244. https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559

Kaur, J. (2021). Proactive versus reactive environmental management and profitability of Indian firms: The moderating effects of environmental cost-efficiency and environmental liability. *Environmental Challenges*, *5*(August), 100298. https://doi.org/10.1016/j.envc.2021.100298

Khan, I. S., Ahmad, M. O., & Majava, J. (2021). Industry 4.0 and sustainable development: A systematic mapping of triple bottom line, Circular Economy and Sustainable Business Models perspectives. *Journal of Cleaner Production*, *297*, 126655. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126655

Korenkiewicz, D., & Maennig, W. (2023). Women on a Corporate Board of Directors and Consumer Satisfaction. *Journal of the Knowledge Economy*, *14*(4), 3904–3928. https://doi.org/10.1007/s13132-022-01012-y

Krisyadi, P.-I. ;, Hendi, R., & Meilisa, H. (2024). Keragaman Gender Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Keunis*, *12*(1), 100–110. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis

Lestari, C. L. A., & Kusuma, P. D. I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Terindeks Sri-Kehati. *Student's*

Conference on Accounting & Business, 249–258.

Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Kajian Akuntansi*, *20*(2), 124–131.

Lowe, A., Nama, Y., Bryer, A., Chabrak, N., Dambrin, C., Jeacle, I., Lind, J., Lorino, P., Robson, K., Bottausci, C., Spence, C., Carter, C., & Svetlova, E. (2020). Problematizing profit and profitability: discussions. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *33*(4), 753–793. https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2019-4223

Machdar, N. M. (2019). *Impact of Corporate Governance on Company's Performance with Sustainability Reporting as an Intervening Variable in Indonesia*. *73*, 158–164. https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.34

Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Diponogoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–9. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25564/22702

Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, *5*(1), 89–103. https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336

Miratul Khasanah, E., & Oswari, T. (2018). the Effect of Environmental Performance on Company Value With Financial Performance As Intervening Variable At the Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business Economics*, *23*(2), 130–147. https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i2.1818

Mustika.ratu.co.id. (2022). *Dukung Kesetaraan Gender, 63 Persen Karyawan Merupakan Perempuan*. Mustika.Ratu.Co.Id. https://mustika-ratu.co.id/2022/06/press-release-mustika-ratu-dukung-kesetaraan-gender-63-persen-karyawan-perempaun/

Nekhili, M., & Gatfaoui, H. (2013). Are Demographic Attributes and Firm Characteristics Drivers of Gender Diversity? Investigating Women's Positions on French Boards of Directors. *Journal of Business Ethics*, *118*(2), 227–249. https://doi.org/10.1007/s10551-012-1576-z

Ningrum, S., & Hasan, K. (2024). *Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. *1*(9), 835–851.

Noorca, D. (2022). *Kemasan Unilever, Indofood dan Mayora Terbukti Mencemari 11 Titik Pantai di Indonesia*. Www.Suarasurabaya.Net. https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/sampah-plastik-kemasan-saset-dominasi-pencemaran-lingkungan-di-11-pantai/

Oktaviani, F. H., McKenna, B., & Fitzsimmons, T. (2021). Trapped within ideological wars: Femininities in a Muslim society and the contest of women as leaders. *Gender, Work and Organization*, *28*(3), 1152–1176. https://doi.org/10.1111/gwao.12662

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf

Oussii, A. A., Klibi, M. F., & Ouertani, I. (2019). Audit committee role: formal rituals or effective oversight process? *Managerial Auditing Journal*, *34*(6), 673–695. https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2017-1708

Paolone, F., Pozzoli, M., Cucari, N., & Bianco, R. (2023). Longer board tenure and audit committee tenure. How do they impact environmental performance? A European study. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(1), 358–368. https://doi.org/10.1002/csr.2359

Pipit Dwi Cahya Kirana, & Vinola Herawaty. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Prudence Accounting,Tanggung Jawab Sosial Lingkungan terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh Profitabilitas. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(8), 3751–3766. https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3678

Pratama, A., & Fitrios, R. (2021). The Influence of Green Corporate Social Responsibility on Firm Value with the Audit Committee as a Moderating Variable. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, *3*(2), 85–95. https://doi.org/10.31258/ijesh.3.2.85-95

Primatua, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Expert.

proper.menlhk.go.id. (2019). *KRITERIA PROPER*. Proper.Menlhk.Go.Id. https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria

Pucheta-Martínez, M. C., Gallego-Álvarez, I., & Bel-Oms, I. (2021). Corporate social and environmental disclosure as a sustainable development tool provided by board sub-committees: Do women directors play a relevant moderating role? *Business Strategy and the Environment*, *30*(8), 3485–3501. https://doi.org/10.1002/bse.2815

Putri, I. D. R., Waharini, F. M., Purwantini, A. H., Silmi, Tanno, A., & Firdaus. (2021). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik , Gender Dan Usia. *ACE│Accounting Research Journal*, *1*(1), 383–400. https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace

Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, *35*(4), 504–512. https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056

Salehi, M., Tahervafaei, M., & Tarighi, H. (2018). The effect of characteristics of audit committee and board on corporate profitability in Iran. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, *34*(1), 71–88. https://doi.org/10.1108/JEAS-04-2017-0017

Sampoerna.com. (2025). *Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi*. Sampoerna.Com. https://www.sampoerna.com/id/keberagaman-dan-inklusi

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, *2*(1), 31–43. https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43

Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, *7*(1), 5–15. https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821

Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd ed.). Suluh Media.

Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*, *18*(3), 291. https://doi.org/10.2307/3150970

Sibuea, R. M. F., & Arieftiara, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, *1*(1), 133–148. https://doi.org/10.59664/vemar.v1i1.4836

Singh, S., Tabassum, N., Darwish, T. K., & Batsakis, G. (2018). Corporate Governance and Tobin's Q as a Measure of Organizational Performance. *British Journal of Management*, *29*(1), 171–190. https://doi.org/10.1111/1467-8551.12237

Sormin, S. H., Miharja, I. S., & Wisudanto, W. (2023). Analisis Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dengan Environmental, Social, Governance (Esg) Sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, *27*(2), 499–508. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta. CV*.

https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.

Suherman, S., Mahfirah, T. F., Usman, B., Kurniawati, H., & Kurnianti, D. (2023). CEO characteristics and firm performance: evidence from a Southeast Asian country. *Corporate Governance (Bingley)*, *23*(7), 1526–1563. https://doi.org/10.1108/CG-05-2022-0205

Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori , Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru.

Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, *205*(Icsebe 2021), 145–151. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027

Syamsudin, S., Setiany, E., & Sajidah, S. (2017). Gender Diversity and Firm Value. *Problems and Perspectives in Management*, *15*(3), 276–284.

Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Bobby Digital Center. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf

Tapan Mahmud, M. (2019). Legitimacy Theory and its Relationship to CSR Disclosures: A Literature Review. *The Keizai Ronkyu, March*, 1–16.

Tonoyan, V., & Olson-Buchanan, J. (2023). Toward a Multidimensional and Multilevel Approach to Studying Gender Diversity in Upper Echelons and Firm Innovation. *Group and Organization Management*, *48*(2), 705–752. https://doi.org/10.1177/10596011231162491

Torchia, M., Calabrò, A., & Huse, M. (2011). Women Directors on Corporate Boards: From Tokenism to Critical Mass. *Journal of Business Ethics*, *102*(2), 299–317. https://doi.org/10.1007/s10551-011-0815-z

Treacy, R., Humphreys, P., McIvor, R., & Lo, C. (2019). ISO14001 certification and operating performance: A practice-based view. *International Journal of Production Economics*, *208*(March 2018), 319–328. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.12.012

Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices. *Asian Journal of Accounting Research*, *7*(2), 163–181. https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036

Vo, L. Van, Nguyen, H. T. H., & Le, H. T. T. (2021). Do female CEOs make a difference in firm operations? Evidence from Vietnam. *Accounting and Finance*, *61*(S1), 1489–1516. https://doi.org/10.1111/acfi.12634

Voinea, C. L., Hoogenberg, B. J., Fratostiteanu, C., & Hashmi, H. B. A. (2020). The relation between environmental management systems and environmental and financial performance in emerging economies. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(13). https://doi.org/10.3390/su12135309

Wahdah, A. N., & Jayanti, D. (2023). Pengaruh Environmental Disclosuredan Environmental Management System Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Batubara Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Simki Economic*, *61*(1), 234–245.

Wang, J. X., & Zhao, M. Z. (2020). Economic impacts of ISO 14001 certification in China and the moderating role of firm size and age. *Journal of Cleaner Production*, *274*, 123059. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123059

Widasari, T., & Isgiyarta, J. (2022). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Audit Eksternal Sebagai Variabel

Moderasi. *Diponegoro Journal of Acccounting*, *6*, 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Widhianningrum, P. (2022). Does Green Company Improve Financial Performance? Empirical Study On Mining Companies In Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *7*(2), 197–216. https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.34184

Yasmin Ridwan Putri, & Dwi Nastiti Danarsari. (2020). The Effect of Diversity in Board of Directors to Financial Performance: Evidence in Indonesia. *Journal of Economic Info*, *7*(1), 76–84. https://doi.org/10.31580/jei.v7i1.1353

Yuniarti, R., Soewarno, N., & Isnalita. (2022). Green Innovation on Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable: Evidence of the Mining Industry. *Asian Academy of Management Journal*, *27*(2), 41–58. https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3

Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi 45*, *3*(2), 208–217. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873